

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Quran merupakan kitab suci yang berisi tulisan arab untuk dibaca oleh umat islam. Dengan kita membaca al-qur'an setiap harinya maka kita akan semakin fasih. Hal tersebut akan mendatangkan ketentraman dan ketenangan bagi kita sendiri yang membaca-nya. Penggunaan Al-Qur'an dalam proses pembelajaran dianggap sangat penting untuk diberikan kepada anak sejak usia dini sebagai upaya untuk membentuk anak agar memiliki kepribadian yang Islami (berakhlak mulia). Karenanya sesosok muslim wajib belajar serta mengamalkan Al-Qur'an, serta mengimplementasikan berbagai hukum didalamnya yang berlaku dalam realitas hidup. Agar dapat memposisikan Al-Qur'an menjadi pedoman hidup, tentu perlu dimulai dengan mampu membaca setiap huruf yang ada didalam Al-Qur'an. Aktivitas tersebut harus dijadikan bagian integral dari kehidupan seorang Muslim, yang kemudian di implementasikan dalam kehidupan, tidak ada hari tanpa baca Al-Qur'an.¹

Setiap anak memiliki hal yang unik, ada yang memiliki keinginan rasa tawaran yang kuat, ada yang egosentris, ada yang berjiwa petualang, ada yang memiliki imajinasi dan fantasi yang kuat, ada yang mudah frustrasi, serta masih banyak keunikan-keunikan lainnya yang dimiliki anak.

Penanaman Nilai religius di masa usia dini menjadi hal penting yang harus dilakukan sebagai cara untuk menciptakan masyarakat yang bermartabat, bermoral, beradab serta agamis sejalan dengan berbagai nilai yang Islam ajarkan. Di sisi lain, proses pengembangan nilai religius juga sangatlah diperlukan dalam upaya perbaikan

¹ Siti Sumihatul Ummah Dan Abdul Wafi, Metode-Metode Praktis Dan Efektif Dalam Mengajar Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini, Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education, vol 2, (2017), 123-124

terhadap keadaan sebuah negara. Untuk menghadapi bermacam masalah yang terdapat di negeri ini, pendidikan prasekolah berperan amat penting untuk mengejar dan berkontribusi dalam menanamkan Nilai religius pada anak-anak Indonesia. Pada Permendikbud No. 146 tahun 2014 yang membahas mengenai Kurikulum 2013 PAUD yang tercantum pada pasal 5 menyatakan bahwasannya beberapa aspek pengembangan pada kurikulum PAUD meliputi: aspek nilai moral serta agama, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni (Kementerian Pendidikan Nasional, 2014).

Pendidikan nilai-nilai moral agama pada program PAUD merupakan fondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaan-nya, dan jika hal itu telah tertanam dengan baik dalam setiap insan sejak dini, hal tersebut merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani pendidikan selanjutnya. Bangsa Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai-nilai moral agama.²

Berdasarkan studi awal yang penelitian lakukan bahwasanya, peserta didik di TK Ar-rosyidiyah Sampang pendidik memberikan stimulus dalam perkembangan aspek-aspek pada anak. Salah satunya membiasakan mengaji sebelum proses pembelajaran dimulai, dari mengajarkan mengaji pendidik dapat mengembangkan nilai religius pada anak usia dini dan pendidik juga menanamkan sikap kesopanan sekaligus akhlak yang baik. Anak usia dini sangat antusias dalam proses mengaji terlihat dari semangat anak-anak menunggu giliran untuk mengaji.

Maka dari fenomena di atas, peneliti tertarik untuk lebih mengetahui serta mengeksplor bagaimana upaya guru dalam mengembangkan nilai religius anak dengan judul **“Implementasi Mengaji Al-qur’an dalam mengembangkan nilai religius pada anak usia dini di TK Ar Rosyidiyah Sampang”**. Setelah melihat pemaparan

²Novia Safitri Dkk, Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini, Available Online At Jece Journal Of Early Childhood Education, Vol 1 (2), 2019, 2

latar belakang di atas yang menjadi pertanyaan peneliti bagaimana perkembangan religius anak setelah membaca al-qur'an, oleh sebab itu peneliti akan membahas lebih dalam permasalahan tersebut dengan judul: "Implementasi Mengaji Al-Qur'an Dalam Mengembangkan Nilai Religius Pada Anak Usia Dini Di Tk Ar-Rosyidiyah Sampang".

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian dari penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi mengaji Al-qur'an dalam mengembangkan nilai religius pada anak usia dini di TK Ar-Rosyidiyah Sampang?
2. faktor pendukung dan penghambat apa saja yang bisa mengembangkan nilai religius pada anak usia dini di TK Ar-Rosyidiyah Sampang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas dapat dirumuskan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan nilai religius anak usia dini di TK Ar-Rosyidiyah Sampang.
2. Untuk menemukan faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan nilai religius anak usia dini di TK Ar-Rosyidiah Sampang.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai nilai religius yang ditanamkan di TK Ar-Rosyidiyah, serta bagaimana cara penerapan kegiatan implementasi mengaji al-qur'an dalam meningkatkan nilai religius pada anak usia dini di TK Ar-Rosyidiyah Sampang.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai kegiatan implementasi mengaji al-qur'an dalam mengembangkan nilai religius.

b. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti lain sebagai pedoman, panduan dan referensi bagi peneliti lain sehingga penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna bagi peneliti lain.

c. Sekolah

Penelitian ini memberikan pengetahuan sebagai bahan evaluasi untuk menambah motivasi pencarian tentang bagaimana melaksanakan kegiatan implementasi mengaji al-qur'an dalam meningkatkan nilai religius pada anak usia dini.

d. IAIN Madura

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam penelitian selanjutnya serta untuk memberikan gambaran, masukan dan meningkatkan kualitas dari sebuah proses penelitian.

E. Definisi Istilah

Judul dari penelitian ini adalah “implementasi dalam mengembangkan nilai religius pada anak usia dini di TK Ar-rosyidiyah Sampang” untuk dapat memudahkan pembaca dalam memahami istilah-istilah yang akan digunakan dalam peneliti sehingga pembaca memiliki pemahaman yang sejalan dengan penulis.

1. Implementasi

Implementasi adalah proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap implementasi³.

2. Mengaji Al-Qur'an

Mengaji al-Qur'an merupakan salah satu bentuk aktivitas ajaran islam yang bernilai ibadah dan sangat lekat dengan kultur masyarakat muslim di Indonesia sejak awal berkembangnya Islam yang kemudian dikenal dengan istilah mengaji. Kegiatan mengaji yang selama ini berjalan di lembaga lebih bersifat monoton⁴ yakni menggunakan Juz Amma (Al-Qur'an ayat 30).

Kegiatan mengaji aktivitas membaca al-qur'an yang dibaca dengan nyaring dan jelas sesuai dengan mahorijul huruf dan tajwid yang benar dan.

3. Nilai Religius

Nilai religius merupakan dasar dari terbentuknya sebuah budaya religius, karena jika setiap orang tidak memiliki suatu ke-religius-an dalam hidupnya, maka mustahil dapat terbentuk sebuah budaya yang religius⁵.

³Ik Nurhikmayati, Implementasi Steam Dalam Pembelajaran Matematika, Jurnal Didactical Mathematics, Vol 1, (2), 2019, 43

⁴Zaenal Arifin, Pemanfaatan Media Game Monopoli Ayo Mengaji Dalam Meningkatkan Gemar Mengaji Al-Qur`An, Jurnal Penelitian, Vol 13, (2), 2019, 199-201.

⁵ Muhammad Fathurrohman, Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Konstekstual Pendidikan Agama di Sekolah. Yogyakarta: Kalimedia, 2015:52

Nilai religius adalah nilai yang berkaitan dengan keagamaan dan bisa dijadikan sebagai panduan dalam berperilaku moral. Nilai-nilai ini terdiri dari kejujuran, keadilan serta berdisiplin tinggi.

Contoh yang diterapkan dilembaga kami yaitu: Beribadah (shalat dhuha berjamaah), mengaji al-qur'an (juz amma), berkata yang baik dan sopan.

4. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan individu yang beragam. Pada tahap ini, anak sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan, mulai dari pembentukan sel saraf otak dimana hal ini merupakan perkembangan yang sangat penting mengingat hal ini sebagai modal dalam membentuk kecerdasan anak.

Anak usia dini adalah mereka yang berusia dibawah 6 tahun. Pada usia tersebut waktu terbaik untuk perkembangan fisik dan otak anak.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Agar menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi dan untuk menghindari kesamaan penulisan, maka peneliti perlu memaparkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

1. Skripsi dari Nabila Ainun Nisa Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta 2023 dengan judul "Implementasi Pengembangan Karakter Religius Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Keagamaan di PAUD Islam Al-Falah Baturetno Wonogiri Tahun Pelajaran 2020/2021". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PAUD Islam Al-Falah melaksanakan 8 program kegiatan keagamaan untuk mengembangkan karakter religius siswa yaitu 1) Budaya senyum, salam, sapa dan salaman, 2) Baca do'a ikrar, 3) Praktek sholat 2 raka'at, 4) Hafalan surat-surat pendek, 5) Hafalan do'a sehari-hari dan adab-adabnya, 6) Hafalan hadist, 7) Mengaji (BTA), 8) Infaq shodaqoh. Karakter religius yang berkembang dari

adanya pelaksanaan kegiatan keagamaan pada anak usia 4-5 tahun di kelas A1 PAUD Islam Al-Falah adalah 1) Mengetahui agama yang dianutnya, 2) Mengucapkan salam dan menjawab salam, 3) mengucapkan do'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, 4) Mengenal perilaku baik dan membiasakan diri berperilaku baik, dan 5) Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar.

Persamaan penelitian dari Nabila Ainun Nisa dengan penelitian yang akan dikaji adalah mengembangkan nilai agama dan moral anak, sedangkan perbedaannya ialah dalam penelitian Nabila Ainun Nisa membahas pengembangan karakter secara keseluruhan melalui kegiatan keagamaan pada siswa Madrasah Tsanawiyah, sedangkan penelitian yang sedang dikaji hanya fokus pada implementasi nilai karakter religius.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Evi Zulianti Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang 2020 dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Anak Usia Dini di RA 06 Al Hidayah Kota Batu ”. hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak akan menyukai kegiatan yang dilakukan berulang-ulang, dan hal ini akan berpengaruh pada proses pembentukan karakter religius pada jangka panjang. Program Implementasi pendidikan karakter religius yang dilakukan oleh RA 06 Al Hidayah dikatakan berhasil karena dapat menciptakan lulusan anak-anak yang mandiri, taat beragama, santun kepada orang yang lebih tua, serta dapat menghafal surat-surat pendek, doa-doa harian, dan hafalan hadist lebih banyak daripada anak-anak dari lembaga sekolah, keberhasilan ini karena didukung oleh segenap pihak yang terkait.

Persamaan penelitian dari Evi Zulianti dengan penelitian yang akan dikaji ialah mengembangkan nilai religius pada anak usia dini, sedangkan perbedaannya ialah dalam penelitian Evi Zulianti membahas tentang proses pembentukan karakter

melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan secara berulang seperti memberi dan menjawab salam, gemar berbagi, doa bersama, mengaji, beramal, sholat berjama'ah, budayakan 5s (senyum, salam, sapa, sopan, santun), sedangkan penelitian yang sedang dikaji ialah pembentukan karakter melalui kegiatan keagamaan yakni mengaji alqur'an.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Julianti Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) PALU 2019 dengan judul "Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala". Hasil penelitian dijelaskan bahwa implementasi penanaman nilai-nilai religius pada anak usia dini di TK Dharma Wanita Tobo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala sudah berjalan cukup baik walaupun masih terdapat beberapa anak yang tidak mendengar perkataan ibu guru dan selalu membimbing mereka juga mengarahkan mereka agar menjadi anak yang lebih baik. Guru juga membiasakan mereka untuk selalu berdoa sebelum memulai aktivitas mereka.

Persamaan penelitian dari Siti Julianti dengan penelitian yang akan dikaji ialah penerapan penanaman nilai religius pada anak usia dini, sedangkan perbedaannya ialah dalam penelitian Siti Julianti membahas tentang pembentukan karakter islami dengan mengajarkan nilai keimanan, nilai ibadah, serta nilai akhlak. Para guru juga mengajarkan kepada mereka dengan cara berdo'a sebelum memulai belajar, bernyanyi khususnya lagu tentang keagamaan, serta cara sopan santun yang baik, sedangkan penelitian yang sedang dikaji ialah pengembangan karakter nilai religius melalui mengaji al-qur'an.

Novelty (keterbaruan) dalam penelitian ini adalah melalui mengaji Al-Qur'an (Juz Amma) atau surah-surah pendek dan sebelum membaca surah-surah pendek

anak-anak terlebih dahulu membaca surah al-fatihah serta membacanya secara bersama-sama.